

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan obat di Puskesmas adalah suatu kegiatan untuk menentukan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan oleh Puskesmas dalam suatu periode tertentu. Perencanaan obat dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perhitungan perencanaan obat agar dapat menghindari kekosongan dan untuk memastikan ketersediaan produk obat. Dalam perencanaan obat diperlukannya analisis, analisis ini sangat penting agar dapat membuat proses perencanaan lebih akurat, efektif dan dapat dipertimbangkan. Salah satu metode analisis yang dapat digunakan dalam mendukung perencanaan obat adalah metode ABC-VEN. Metode ini memadukan dua pendekatan, yaitu analisis ABC yang mengatur obat sesuai dengan nilai pemakaian (pengeluaran) dan VEN yang mengatur obat berdasarkan tingkat relevansinya dalam pelayanan kesehatan (Vital, Esensial dan Non-esensial).

Perencanaan obat dalam kajian ini dilaksanakan di puskesmas sikumana dengan memanfaatkan metode ABC-VEN. Perencanaan obat di puskesmas sikumana biasanya berdasarkan LPLPO yang terdiri dari empat sumber dana yaitu dana alokasi khusus, dana alokasi umum, dana program dan dana kapitasi. Untuk melakukan analisis ABC-VEN diperlukan data perencanaan obat yang ada dalam LPLPO. Data yang terdapat dalam LPLPO meliputi data jenis obat, bentuk sediaan, harga satuan, jumlah penerimaan, jumlah persediaan, jumlah pemakaian, obat rusak/kadaluarsa, dan sisa stok.

Analisis ABC bisa dilakukan dengan dua cara yaitu analisis ABC nilai pemakaian dan ABC nilai investasi. Pada analisis ABC nilai pemakaian diperlukan informasi tentang jenis obat, bentuk sediaan dan jumlah pemakaian. Sementara itu, untuk analisis ABC nilai investasi, data yang dibutuhkan mencakup jenis obat, bentuk sediaan, harga per unit obat, total pemakaian, serta keseluruhan nilai investasi. Analisis perencanaan obat dengan metode ini bermanfaat untuk mengidentifikasi obat yang paling banyak digunakan dan mengontrol pengeluaran biaya.

Dalam penelitian ini, awalnya terdapat sekitar 584 item obat yang terdapat dalam data LPLPO dari berbagai sumber pendanaan. Namun, tidak semua item memiliki data lengkap atau relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah dilakukan proses pemilihan berdasarkan kelengkapan informasi (nama obat, bentuk sediaan, jumlah pemakaian, dan harga satuan) dan kesesuaian kriteria analisis, diperoleh 119 item obat yang memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan metode ABC nilai pemakaian dan ABC nilai investasi.

#### **A. Analisis ABC**

Analisis ABC adalah proses mengelompokkan persediaan berdasarkan jenis persediaan dengan nilai tinggi Analisis ABC bias dilakukan berdasarkan nilai pemakaian dan nilai investasi. Penggunaan nilai pemakaian dan nilai investasi dalam analisis ABC dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai prioritas pengelolaan obat. Nilai pemakaian mencerminkan tingkat kebutuhan obat dalam pelayanan kesehatan berdasarkan frekuensi penggunaannya. Dengan menilai pemakaian, fasilitas kesehatan dapat mengidentifikasi obat-obatan yang paling sering digunakan,

sehingga perencanaan pengadaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan yang sebenarnya.

Sementara itu, nilai investasi menggambarkan besarnya dana yang dikeluarkan untuk pengadaan setiap jenis obat, terlepas dari frekuensi penggunaannya. Penilaian yang didasarkan pada nilai investasi sangat krusial untuk mengamankan efektivitas anggaran, karena ada kalanya obat dengan frekuensi pemakaian rendah memiliki harga satuan yang tinggi, sehingga menyumbang besar terhadap total pengeluaran.

Dalam analisis ABC, nilai pemakaian dihitung dengan menjumlahkan total pemakaian setiap jenis obat dalam periode tertentu. Setelah itu, semua obat diurutkan dari total pemakaian tertinggi sampai terendah, lalu presentase penggunaannya dihitung dengan menggunakan rumus  $\frac{\text{jumlah pemakaian satu jenis obat}}{\text{jumlah total seluruh pemakaian obat}} \times 100\%$ . Setelah itu, dilakukan perhitungan

nilai kumulatif pemakaiannya yaitu dengan menjumlahkan persentase pemakaian secara berurutan. Nilai kumulatif obat pertama sama dengan persen pemakaian obat pertama lalu kumulatif obat kedua diperoleh dengan menambahkan kumulatif obat pertama ke persen pemakaian obat kedua, dan seterusnya.

Untuk analisis ABC nilai investasi dilakukan dengan mengkalikan harga satuan obat dengan jumlah pemakaian sehingga didapatkan jumlah investasi. Selanjutnya, seluruh obat diurutkan dari berdasarkan jumlah investasi terbesar hingga terkecil, kemudian dihitung persen pemakaiannya dengan menggunakan rumus  $\frac{\text{jumlah investasi satu jenis obat}}{\text{jumlah total seluruh investasi obat}} \times 100\%$ . Setelah itu,

dilakukan perhitungan nilai kumulatif investasinya yaitu dengan menjumlahkan persentase investasi secara berurutan. Nilai kumulatif obat pertama sama dengan persen investasi obat pertama lalu kumulatif obat kedua diperoleh dengan menambahkan kumulatif obat pertama ke persen pemakaian obat kedua, dan seterusnya.

Analisis ABC yang dilakukan terhadap 119 item obat di puskesmas sikumana.

#### 1. Analisis ABC nilai pemakaian

Analisis ABC nilai pemakaian digunakan untuk mengelompokkan obat berdasarkan jumlah pemakaian yang dikategorikan menjadi kelompok A, B, dan C. Kelompok A adalah kelompok yang persentase kumulatif pemakaiannya mencapai 70%. Kelompok B adalah kelompok yang persentase kumulatif pemakaiannya 70%-90%. Kelompok C adalah kelompok yang persentase kumulatif pemakaiannya 90%-100%. Metode ini sangat penting karena membuat pihak puskesmas untuk lebih berfokus pada barang-barang yang memiliki nilai penggunaan lebih tinggi sehingga dapat ditangani dengan lebih efisien.

Hasil penelitian di puskesmas Sikumana disajikan pada tabel berikut

**Tabel 4. Analisis ABC nilai pemakaian**

No	Nama Obat	Total Pemakaian	% Pemakaian	% Kumulatif	Keterangan
1	Besi II Tablet	50.721	12,38%	12,38%	A
2	Paracetamol 500 mg	38.412	9,38%	21,76%	A
3	Kalsium Laktat 500 mg	36.415	8,89%	30,65%	A

No	Nama Obat	Total Pemakaian	% Pemakaian	% Kumulatif	Keterangan
4	Vitamon C 50 mg	28.690	7,00%	37,66%	A
5	Klorfeniramin Maleat 4 mg	24.026	5,87%	43,52%	A
6	Amoxicillin 500 mg (Solpenox)	19.547	4,77%	48,29%	A
7	Taburia (multivitamin dan multimineral)	14.430	3,52%	51,82%	A
8	Guaifenesin 100 mg	13.833	3,38%	55,19%	A
9	Ambroxol 30 mg	13.654	3,33%	58,53%	A
10	Vitamin B Com	13.344	3,26%	61,78%	A
11	Asam Folat 400 mcg (Q-Folic)	11.280	2,75%	64,54%	A
12	Dexamethasone 0.5 mg	11.031	2,69%	67,23%	A
13	Asam Mefenamat 500 mg	11.024	2,69%	69,92%	A
14	Albendazol 400 mg	10.030	2,45%	72,37%	B
15	Antasida doen	8.943	2,18%	74,55%	B
16	Omeprazol 20 mg	6.049	1,48%	76,03%	B
17	Cetirizine HCl	5.538	1,35%	77,38%	B
18	Vitsap D3 1000IU Botol @ 30 Kap	5.303	1,29%	78,68%	B
19	Ibuprofen 400 mg	5.234	1,28%	79,96%	B
20	Natrium Diklofenak 50 mg	4.467	1,09%	81,05%	B
21	Amlodipin-5	4.322	1,06%	82,10%	B
22	Thiamine Hcl 50 mg (Novabevit 50 mg)	4.125	1,01%	83,11%	B
23	Acetylcysteine 200 mg	3.776	0,92%	84,03%	B
24	Simvastatin 10 mg	3.495	0,85%	84,88%	B
25	Zinc dispersible 20 mg	3.480	0,85%	85,73%	B
26	Piroxicam 10mg	3.417	0,83%	86,57%	B
27	Retinol 200.000 IU	3.150	0,77%	87,34%	B
28	Omeprazole 20 mg	3.046	0,74%	88,08%	B
29	Vitomega	3.000	0,73%	88,81%	B
30	Amlodipin-10	2.467	0,60%	89,42%	B
31	Tenofovir 300 mg + Lamivudin 300 mg	2.435	0,59%	90,01%	C
32	Clindamicin 300 mg	2.396	0,58%	90,59%	C
33	Betahistin Mesilat 6 mg	2.140	0,52%	91,12%	C
34	Acyclovir Tablet 400 mg	1.886	0,46%	91,58%	C
35	Dolutegravir 50mg + Lamivudine 300mg + Tenofovir 300mg ( TELADO )	1.860	0,45%	92,03%	C
36	Garam Oralit	1.774	0,43%	92,46%	C
37	Thiamin 50 mg	1.717	0,42%	92,88%	C
38	Piridoksin 10 mg	1.704	0,42%	93,30%	C
39	Domperidon 10 mg	1.568	0,38%	93,68%	C
40	Piroxicam 20mg	1.368	0,33%	94,02%	C
41	Allopurinol 100 mg	1.310	0,32%	94,34%	C
42	ARV FDC Triple (Dewasa) : Tenofovir 300mg + Lamivudine 300mg + Efavirenz 600mg	1.260	0,31%	94,64%	C
43	Metformin 500 mg	1.192	0,29%	94,94%	C
44	Asam Folat 0,4 mg	1.120	0,27%	95,21%	C
45	Alopurinol 100 mg	1.62	0,26%	95,47%	C
46	Captopril 12,5 mg	967	0,24%	95,70%	C
47	Retinol 100.000 IU	900	0,22%	95,92%	C
48	Metformin HCl 500 mg	899	0,22%	96,14%	C

No	Nama Obat	Total Pemakaian	% Pemakaian	% Kumulatif	Keterangan
49	Zinc dispersible 20 mg	884	0,22%	96,36%	C
50	Ciprofloksasin 500 mg	866	0,21%	96,57%	C
51	Metronidazole 500 mg	800	0,20%	96,77%	C
52	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	669	0,16%	96,93%	C
53	Captopril 25 mg	562	0,14%	97,07%	C
54	Ciprofloxacin 500 mg	557	0,14%	97,20%	C
55	Trifacort 5 mg	556	0,14%	97,34%	C
56	Attapulgate 650 mg (NEO DIAGON)	540	0,13%	97,47%	C
57	Salbutamol 2 mg	524	0,13%	97,60%	C
58	Gentamicin Sulfate Salep Kulit 5 gr	518	0,13%	97,72%	C
59	Triheksilfenidil 2 mg	500	0,12%	97,85%	C
60	Vitsap 3 x 10 Tablet (Multivitamin)	454	0,11%	97,96%	C
61	Ranitidine 150 mg	422	0,10%	98,06%	C
62	Clindamicin 150 mg	402	0,10%	98,16%	C
63	Kotrimoxazole	393	0,10%	98,25%	C
64	Antasida Doen Susp @60ml	383	0,09%	98,35%	C
65	Hiosin Butil Bromida 10 mg	381	0,09%	98,44%	C
66	Haloperidol 5 mg	343	0,08%	98,52%	C
67	Hidrokortison 2.5% Krim	333	0,08%	98,61%	C
68	Clarixin 10 mg Tablet.	312	0,08%	98,68%	C
69	Risperidone 2 mg	285	0,07%	98,75%	C
70	Klorpromazin 100 mg	278	0,07%	98,82%	C
71	Phenobarbital 30 mg	270	0,07%	98,89%	C
72	Oste Forte	258	0,06%	98,95%	C
73	Eritromisin 500 mg	244	0,06%	99,01%	C
74	Amoxillin Syr 125 mg/ 5 ml	218	0,05%	99,06%	C
75	Betamethasone 5 gram	218	0,05%	99,11%	C
76	Doksisiklin 100 mg	214	0,05%	99,17%	C
77	Mikonazole Cr 2%	211	0,05%	99,22%	C
78	Diazepam 5 mg	210	0,05%	99,27%	C
79	Nifedipin 10 mg	203	0,05%	99,32%	C
80	Gitas Plus	200	0,05%	99,37%	C
81	Glimepiride-1 mg	165	0,04%	99,41%	C
82	Alopurinol 300 mg	162	0,04%	99,45%	C
83	Ranitidine 25 mg / ml Injeksi	161	0,04%	99,49%	C
84	Bysacodyl Tablet 5 mg / Dulcolax	140	0,03%	99,52%	C
85	Salbutamol Sol 1 mg / ml DEXA	124	0,03%	99,55%	C
86	Glimepiride-2	120	0,03%	99,58%	C
87	Kodein 10 mg	120	0,03%	99,61%	C
88	Nystatin vag. Tab 100.000 IU	104	0,03%	99,64%	C
89	Diazepam 2 mg	103	0,03%	99,66%	C
90	Salep 2-4 30 gr	100	0,02%	99,68%	C
91	Loperamide 2 mg	95	0,02%	99,71%	C
92	Gentamicin Sulfate Tetes Mata 0,3% @5 ml	87	0,02%	99,73%	C
93	Acyclovir Crem 5 gram	82	0,02%	99,75%	C
94	Griseofulvin 125 mg	80	0,02%	99,77%	C
95	Ketokonazole Cr. 2%	76	0,02%	99,79%	C
96	PTU 100 mg	75	0,02%	99,81%	C
97	Fitomenadion 10 mg	74	0,02%	99,82%	C

No	Nama Obat	Total Pemakaian	% Pemakaian	% Kumulatif	Keterangan
98	Salicyl Talk	69	0,02%	99,84%	C
99	Erlamycetin Salep Mata	67	0,02%	99,86%	C
100	Isosorbid Dinitrat 5 mg	63	0,02%	99,87%	C
101	OAT KDT Kategori I Dosis Harian	52	0,01%	99,89%	C
102	Erlamycetin Ear Drop 1 % 10 ml	50	0,01%	99,90%	C
103	NaCl 0,9 % Infus 500 ml	48	0,01%	99,91%	C
104	Rifapentin 150 mg	46	0,01%	99,92%	C
105	Amitriptyllin 25 mg	40	0,01%	99,93%	C
106	Ringer Laktat 500 ml Satoria	40	0,01%	99,94%	C
107	Acetosal 80 mg (Miniaspi)	38	0,01%	99,95%	C
108	MB- Adult	38	0,01%	99,96%	C
109	Cefadroxil Syr 250 mg / 5 ml	32	0,01%	99,97%	C
110	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	30	0,01%	99,97%	C
111	Nystatin suspensi 100.000 IU/mL	24	0,01%	99,98%	C
112	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	20	0,00%	99,98%	C
113	Ranitidine Inj. 25 mg/ml	18	0,00%	99,99%	C
114	Ondansteron Inj. 4 mg/2ml	15	0,00%	99,99%	C
115	Otsu Water For Injection 25 ml	12	0,00%	100,00%	C
116	Magnesium inj 40%	8	0,00%	100,00%	C
117	Magnesium inj 20%	6	0,00%	100,00%	C
118	Flukonazol 150 mg	3	0,00%	100,00%	C
119	Pamol 250 suppo	3	0,00%	100,00%	C

(Sumber: Data primer penelitian 2025)

**Tabel 5. Hasil analisis ABC nilai pemakaian**

Kelompok	Jumlah Item	Persentase Item (%)	Jumlah Pemakaian (Unit)	Persentase Pemakaian (%)
A	13	10,94	286.407	69,92
B	17	14,28	79.842	19,50
C	89	74,78	43.356	10,58
Total	119	100	409.605	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dari 119 item obat di Puskesmas Sikumana dikelompokkan menurut besarnya jumlah pemakaian dengan system yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kelompok A terdiri dari 13 item obat yang menyumbang sebesar 69,92% dari total pemakaian, meskipun hanya mewakili 10,94% dari total item. Obat-obatan yang masuk dalam kelompok ini antara lain Besi II Tablet,

Paracetamol, Kalsium Laktat, Vitamin C, Amoxicillin, dan Taburia. Sebagian besar merupakan obat yang digunakan untuk penyakit infeksi saluran napas atas, anemia, stunting, dan penyakit menular seperti pneumonia dan diare yang prevalensinya tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Hal ini sejalan dengan data dari jurnal yang menyebut Puskesmas Sikumana menduduki peringkat pertama pneumonia (4.503 kasus), kedua stunting (611 balita), dan diare (551 kasus) tahun 2018 (Veranda dkk., 2022). Penanganan kelompok ini harus dilakukan secara prioritas dan terencana, dengan menjamin ketersediaan stok secara kontinu serta melakukan pemantauan mingguan untuk menghindari kekosongan.

Kelompok B terdiri dari 17 item obat (14,28%) yang mengonsumsi 19,50% dari total pemakaian. Obat-obatan dalam kelompok ini seperti Amlodipin, Simvastatin, Ibuprofen, Omeprazol, dan Albendazol menunjukkan fokus pelayanan terhadap penyakit kronis seperti hipertensi, kolesterol tinggi, dan masalah pencernaan, serta penyakit parasit. Penanganan kelompok B harus dilakukan dengan pengawasan menengah. Meskipun penggunaannya tidak setinggi kelompok A, kelompok ini penting untuk mendukung manajemen penyakit kronis.

Kelompok ini mencakup 89 item (74,78%) tetapi hanya menyumbang 10,58% dari total pemakaian. Obat-obatnya termasuk obat psikotropika, krim kulit, injeksi spesifik, dan kombinasi antiretroviral

khusus. Kelompok ini terdiri dari item-item dengan pemakaian terbatas, namun sebagian memiliki peran penting dalam kondisi khusus seperti kejiwaan, TB, atau HIV. Karena jumlah pemakaiannya kecil, pengelolaan kelompok C harus mempertimbangkan risiko kedaluwarsa dan overstock.

## 2. Analisis ABC nilai investasi

Analisis nilai investasi dengan menggunakan metode ABC digunakan untuk mengkategorikan obat-obatan berdasarkan nilai investasinya dalam persediaan yang dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu A, B dan C. Kelompok A terdiri dari obat-obatan yang memiliki persentase kumulatif mencapai 70%, kelompok B terdiri dari obat-obatan yang memiliki presentase kumulatif antara 70% hingga 90%, dan kelompok C terdiri dari obat-obatan yang memiliki presentase kumulatif dari 90% hingga 100%.

Analisis ABC nilai investasi memberikan perspektif mengenai penyerapan dana bagi pihak puskesmas serta membantu menentukan prioritas penentuan obat, mengurangi biayaterhadap obat yang tingkat pemakaiannya kecil.

**Tabel 6. Analisis ABC nilai investasi**

No	Nama Obat	Harga	Total Pemakaian	Total Investasi	% Investasi	% Kumulatif	Keterangan
1	Tenofovir 300 mg + Lamivudin 300 mg	49.060,00	2.435	119.461.100,00	35,18%	35,18%	A
2	Asam Folat 400 mcg (Q-Folic)	2.600,00	11.280	29.328.000,00	8,64%	43,82%	A
3	OAT KDT Kategori I Dosis Harian	530.025,00	52	27.561.300,00	8,12%	51,93%	A
4	Vitsap D3 1000IU Botol @ 30 Kap	2.590,00	5.303	13.734.770,00	4,04%	55,98%	A
5	Taburia (multivitamin dan multimineral)	910,00	14.430	13.131.300,00	3,87%	59,84%	A

No	Nama Obat	Harga	Total Pemakaian	Total Investasi	% Investasi	% Kumulatif	Keterangan
6	Besi II Tablet	225,00	50.721	11.412.225,00	3,36%	63,20%	A
7	Amoxicillin 500 mg (Solpenox)	570,00	19.547	11.141.790,00	3,28%	66,49%	A
8	Kalsium Laktat 500 mg	240,00	36.415	8.739.600,00	2,57%	69,06%	A
9	Paracetamol 500 mg	200,00	38.412	7.682.400,00	2,26%	71,32%	B
10	Acetylcysteine 200 mg	1.880,00	3.776	7.098.880,00	2,09%	73,41%	B
11	Dolutegravir 50mg + Lamivudine 300mg + Tenofovir 300mg ( TELADO )	2.880,00	1.860	5.356.800,00	1,58%	74,99%	B
12	Albendazol 400 mg	457,00	10.030	4.583.710,00	1,35%	76,34%	B
13	Vitromege	1.460,00	3.000	4.380.000,00	1,29%	77,63%	B
14	Ambroxol 30 mg	320,00	13.654	4.369.280,00	1,29%	78,92%	B
15	ARV FDC Triple (Dewasa) : Tenofovir 300mg + Lamivudine 300mg + Efavirenz 600mg	3.260,00	1.260	4.107.600,00	1,21%	80,13%	B
16	Vitamin C 50 mg	122,03	28690	3.501.040,70	1,03%	81,16%	B
17	Clindamicin 300 mg	1.400,00	2.396	3.354.400,00	0,99%	82,14%	B
18	Asam Mefenamot 500 mg	265,00	11.024	2.921.360,00	0,86%	83,00%	B
19	Gentamicin Sulfate Salep Kulit 5 gr	5.000,00	518	2.590.000,00	0,76%	83,77%	B
20	Retinol 200.000 IU	692,00	3.150	2.179.800,00	0,64%	84,41%	B
21	MB- Adult	53.834,00	38	2.045.692,00	0,60%	85,01%	B
22	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	2.900,00	669	1.940.100,00	0,57%	85,58%	B
23	Acyclovir Tablet 400 mg	990,00	1.886	1.867.140,00	0,55%	86,13%	B
24	Hidrokortison 2.5% Krim	5.592,00	333	1.862.136,00	0,55%	86,68%	B
25	Ibuprofen 400 mg	350,00	5.234	1.831.900,00	0,54%	87,22%	B
26	Omeprazole 20 mg	590,00	3.046	1.797.140,00	0,53%	87,75%	B
27	Klorfeniramin Maleat 4 mg	74,00	24.026	1.777.924,00	0,52%	88,27%	B
28	Antasida Doen Susp @60ml	4.587,00	383	1.756.821,00	0,52%	88,79%	B
29	Gitas Plus	8.000,30	200	1.600.060,00	0,47%	89,26%	B
30	Vitsap 3 x 10 Tablet (Multivitamin)	3.404,00	454	1.545.416,00	0,46%	89,72%	B
31	Guafenesin 100 mg	110,00	13.833	1.521.630,00	0,45%	90,17%	C
32	Betahistin Mesilat 6 mg	665,00	2.140	1.423.100,00	0,42%	90,58%	C
33	Oste Forte	5.114,87	258	1.319.636,46	0,39%	90,97%	C
34	Amoxicillin Syr 125 mg/ 5 ml	6.000,00	218	1.308.000,00	0,39%	91,36%	C
35	Cetirizine HCl	205,00	5.538	1.135.290,00	0,33%	91,69%	C
36	Dexamethasone 0.5 mg	100,00	11.031	1.103.100,00	0,32%	92,02%	C
37	Antasida doen	120,00	8.943	1.073.160,00	0,32%	92,33%	C
38	Natrium Diklofenak 50 mg	229,00	4.467	1.022.943,00	0,30%	92,63%	C
39	Gentamicin Sulfate Tetes Mata 0,3% @5	11.596,00	87	1.008.852,00	0,30%	92,93%	C

No	Nama Obat	Harga	Total Pemakaian	Total Investasi	% Investasi	% Kumulatif	Keterangan
	ml						
40	Vitamin B Com	75,00	13.344	1.000.800,00	0,29%	93,23%	C
41	Zinc dispersible 20 mg	275,00	3.480	957.000,00	0,28%	93,51%	C
42	Omeprazol 20 mg	149,00	6.049	901.301,00	0,27%	93,77%	C
43	Erlamycetin Salep Mata	13.180,00	67	883.060,00	0,26%	94,03%	C
44	Simvastatin 10 mg	245,00	3.495	856.275,00	0,25%	94,29%	C
45	Betamethasone 5 gram	3.730,00	218	813.140,00	0,24%	94,53%	C
46	Erlamycetin Ear Drop 1 % 10 ml	15.000,00	50	750.000,00	0,22%	94,75%	C
47	Salbutamol Sol 1 mg / ml DEXA	6.000,00	124	744.000,00	0,22%	94,97%	C
48	Thiamine Hcl 50 mg (Novabevit 50 mg)	161,00	4.125	664.125,00	0,20%	95,16%	C
49	Salep 2-4 30 gr	6.450,00	100	645.000,00	0,19%	95,35%	C
50	Bysacodyl Tablet 5 mg / Dulcolax	4.500,00	140	629.999,37	0,19%	95,54%	C
51	Clindamicin 150 mg	1.400,00	402	562.799,44	0,17%	95,70%	C
52	Domperidon 10 mg	355,00	1.568	556.640,00	0,16%	95,87%	C
53	Ciprofloksasin 500 mg	633,00	866	548.178,00	0,16%	96,03%	C
54	Cefadroxil Syr 250 mg / 5 ml	16.500,00	32	528.000,00	0,16%	96,18%	C
55	Garam Oralit	280,00	1.774	496.720,00	0,15%	96,33%	C
56	Eritromisin 500 mg	2.000,00	244	487.999,51	0,14%	96,47%	C
57	Acyclovir Crem 5 gram	5.850,00	82	479.699,98	0,14%	96,61%	C
58	Amlodipin-5	110,00	4.322	475.420,00	0,14%	96,75%	C
59	Piroxicam 10mg	135,00	3.417	461.295,00	0,14%	96,89%	C
60	Nystatin suspensi 100.000 IU/mL	18.750,00	24	450.000,00	0,13%	97,02%	C
61	Salicyl Talk	6.485,00	69	447.465,00	0,13%	97,15%	C
62	Mikonazole Cr 2%	2.090,00	211	440.990,00	0,13%	97,28%	C
63	Thiamin 50 mg	245,00	1.717	420.665,00	0,12%	97,41%	C
64	NaCl 0,9 % Infus 500 ml	8.559,00	48	410.832,00	0,12%	97,53%	C
65	Hiosin Butil Bromida 10 mg	1.050,00	381	400.050,00	0,12%	97,65%	C
66	Zinc dispersible 20 mg	450,00	884	397.800,00	0,12%	97,76%	C
67	Metformin 500 mg	318,00	1.192	379.056,00	0,11%	97,88%	C
68	Ranitidine 25 mg / ml Injeksi	2.309,00	161	371.749,00	0,11%	97,98%	C
69	Retinol 100.000 IU	383,00	900	344.700,00	0,10%	98,09%	C
70	Ringer Laktat 500 ml Satoria	8.559,00	40	342.360,00	0,10%	98,19%	C
71	Allopurinol 100 mg	260,00	1.310	340.600,00	0,10%	98,29%	C
72	Ciprofloxacin 500 mg	600,00	557	334.200,00	0,10%	98,39%	C
73	Amlodipin-10	135,00	2.467	333.045,00	0,10%	98,48%	C
74	Attapulgite 650 mg (NEO DIAGON)	610,50	540	329.670,00	0,10%	98,58%	C
75	Alopurinol 100 mg	309,00	1.062	328.158,00	0,10%	98,68%	C

No	Nama Obat	Harga	Total Pemakaian	Total Investasi	% Investasi	% Kumulatif	Keterangan
76	Ketokonazole Cr. 2%	3.862,80	76	293.572,80	0,09%	98,76%	C
77	Metronidazole 500 mg	356,00	800	284.800,00	0,08%	98,85%	C
78	Metformin HCl 500 mg	315,00	899	283.185,00	0,08%	98,93%	C
79	Rifapentin 150 mg	5.525,00	46	254.150,00	0,07%	99,01%	C
80	Piridoksin 10 mg	120,00	1.704	204.480,00	0,06%	99,07%	C
81	Piroxicam 20mg	149,00	1.368	203.832,00	0,06%	99,13%	C
82	Nystatin vag. Tab 100.000 IU	1.832,00	104	190.528,00	0,06%	99,18%	C
83	Asam Folat 0,4 mg	160,00	1.120	179.200,00	0,05%	99,24%	C
84	Doksisiklin 100 mg	799,00	214	170.986,00	0,05%	99,29%	C
85	Ranitidine 150 mg	400,00	422	168.800,00	0,05%	99,34%	C
86	Klorpromazin 100 mg	597,00	278	165.966,00	0,05%	99,38%	C
87	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	8.237,00	20	164.740,00	0,05%	99,43%	C
88	Captopril 12,5 mg	170,00	967	164.390,00	0,05%	99,48%	C
89	Trifacort 5 mg	267,32	556	148.629,92	0,04%	99,53%	C
90	Glimepiride-2	1.082,00	120	129.840,00	0,04%	99,56%	C
91	Kotrimoxazole	320,00	393	125.760,00	0,04%	99,60%	C
92	Glimepiride-1 mg	611,00	165	100.815,00	0,03%	99,63%	C
93	Pamol 250 suppo	32.000,00	3	96.000,00	0,03%	99,66%	C
94	Alopurinol 300 mg	558,00	162	90.396,00	0,03%	99,68%	C
95	Captopril 25 mg	149,00	562	83.738,00	0,02%	99,71%	C
96	PTU 100 mg	1.100,00	75	82.500,00	0,02%	99,73%	C
97	Nifedipin 10 mg	388,50	203	78.865,50	0,02%	99,76%	C
98	Kodein 10 mg	605,00	120	72.600,00	0,02%	99,78%	C
99	Clarixin 10 mg Tablet.	227,00	312	70.824,00	0,02%	99,80%	C
100	Triheksilfenidil 2 mg	126,00	500	63.000,00	0,02%	99,82%	C
101	Fitomenadion 10 mg	847,00	74	62.678,00	0,02%	99,84%	C
102	Flukonazol 150 mg	19.350,00	3	58.050,00	0,02%	99,85%	C
103	Phenobarbital 30 mg	214,00	270	57.780,00	0,02%	99,87%	C
104	Salbutamol 2 mg	110,00	524	57.640,00	0,02%	99,89%	C
105	Risperidone 2 mg	200,00	285	57.000,00	0,02%	99,90%	C
106	Otsu Water For Injection 25 ml	4.189,00	12	50.268,00	0,01%	99,92%	C
107	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	1.595,00	30	47.850,00	0,01%	99,93%	C
108	Magnesium inj 40%	5.661,00	8	45.288,00	0,01%	99,95%	C
109	Acetosal 80 mg (Miniaspi)	890,00	38	33.819,92	0,01%	99,96%	C
110	Magnesium inj 20%	4.973,00	6	29.838,00	0,01%	99,97%	C
111	Diazepam 5 mg	108,00	210	22.680,00	0,01%	99,97%	C
112	Haloperidol 5 mg	54,00	343	18.522,00	0,01%	99,98%	C
113	Griseofulvin 125 mg	220,00	80	17.600,00	0,01%	99,98%	C
114	Ranitidine Inj. 25 mg/ml	891,00	18	16.038,00	0,00%	99,99%	C

No	Nama Obat	Harga	Total Pemakaian	Total Investasi	% Investasi	% Kumulatif	Keterangan
115	Ondansteron Inj. 4 mg/2ml	963,00	15	14.445,00	0,00%	99,99%	C
116	Loperamide 2 mg	85,00	95	8.075,00	0,00%	99,99%	C
117	Diazepam 2 mg	77,00	103	7.931,00	0,00%	100,00%	C
118	Isosorbid Dinitrat 5 mg	103,00	63	6.489,00	0,00%	100,00%	C
119	Amitriptyllin 25 mg	158,00	40	6.320,00	0,00%	100,00%	C

*Sumber Data Skunder 2025*

**Tabel 7. Hasil analisis ABC nilai investasi**

Kelompok	Jumlah Item	Persentase Item (%)	Jumlah Investasi (Rp)	Persentase investasi (%)
A	8	6,73	234.510.085	69,06
B	22	18,49	70.149.599	20,66
C	89	74,78	34.918.414	10,28
Total	119	100	339.578.098	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dari 119 item obat di Puskesmas Sikumana dikelompokkan menurut besarnya jumlah investasi dari yang terbesar hingga terkecil. Kelompok A terdiri dari 8 item obat dengan total dana sebesar 69,06%. Golongan obat dalam kelompok ini mencakup antiretroviral (Tenofovir + Lamivudin), OAT TB (Kategori I), vitamin gizi (Taburia, Asam Folat), serta suplemen kalsium dan zat besi. Obat-obatan ini digunakan dalam penanganan penyakit menular seperti HIV/AIDS dan TBC, serta program penanggulangan stunting dan anemia. Penanganan kelompok ini memerlukan pengawasan ketat terhadap anggaran. Karena nilai investasinya tinggi, evaluasi biaya dan efektivitas penggunaannya harus dilakukan secara berkala.

Kelompok B sebanyak 22 item obat dengan total pembiayaan sebesar 20,66%. Kelompok ini terdiri dari ekspektoran (Acetylcysteine),

kombinasi ARV (Dolutegravir + Tenofovir), vitamin (Vitromege), dan antibiotik (Clindamicin). Obat-obatan ini digunakan untuk pengobatan simptomatik dan penyakit infeksi. Ketersediaan harus dijaga tetap stabil, dan pencatatan pemakaian secara detail sangat penting agar tidak terjadi pemborosan dana.

Kelompok C mencakup 89 item yang hanya menyerap 10,28% dari total dana. Obat-obatan dalam kelompok ini kebanyakan terdiri dari topikal (krim dan salep), obat-obat pelengkap, serta vitamin tambahan. Penggunaan obat ini bersifat supletif dan suportif, serta seringkali tidak menjadi terapi utama. Penanganan kelompok ini dapat dilakukan melalui pengendalian stok yang ketat dan pengadaan berdasarkan permintaan, dengan pemantauan agar tidak terjadi akumulasi yang tidak terpakai. Perlu evaluasi setiap tahun untuk meninjau kelayakan dan efektivitas keberadaan item dalam daftar pengadaan.

## **B. Analisis VEN**

Metode analisis VEN merupakan pengelompokan obat berdasarkan dampak tiap jenis obat terhadap kesehatan. VEN digunakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran yang terbatas. Metode VEN digunakan untuk mengkategorikan obat dengan mempertimbangkan tingkat kekritisannya dari obat tersebut. Kategori V adalah obat-obat yang harus ada, yang diperlukan untuk menyelamatkan kehidupan, masuk dalam dibandingkan obat lain yang sejenis. Kekosongan obat ini dapat ditolerir lebih dari 48 jam.

**Tabel 8. Analisis VEN**

No	Nama Obat	Keterangan	No	Nama Obat	Keterangan
1	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	V	60	Metformin HCl 500 mg	E
2	Isosorbid Dinitrat 5 mg	V	61	Metronidazole 500 mg	E
3	Nifedipin 10 mg	V	62	Omeprazole 20 mg	E
4	Acetosal 80 mg (Miniaspi)	V	63	Paracetamol 500 mg	E
5	Captopril 25 mg	V	64	Ranitidine 25 mg / ml Injeksi	E
6	Garam Oralit	V	65	Trifacort 5 mg	E
7	Magnesium inj 20%	V	66	Albendazol 400 mg	E
8	Magnesium inj 40%	V	67	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	E
9	Pamol 250 suppo	V	68	ARV FDC Triple (Dewasa) : Tenofovir 300mg + Lamivudine 300mg + Efavirenz 600mg	E
10	Salbutamol Sol 1 mg / ml DEXA	V	69	Besi II Tablet	E
11	NaCl 0,9 % Infus 500 ml	V	70	Diazepam 5 mg	E
12	Otsu Water For Injection 25 ml	V	71	Dolutegravir 50mg + Lamivudine 300mg + Tenofovir 300mg ( TELADO )	E
13	Ringer Laktat 500 ml Satoria	V	72	Haloperidol 5 mg	E
14	Acetylcysteine 200 mg	E	73	Klorpromazin 100 mg	E
15	Alopurinol 100 mg	E	74	MB- Adult	E
16	Alopurinol 300 mg	E	75	OAT KDT Kategori I Dosis Harian	E
17	Amlodipin-10	E	76	Phenobarbital 30 mg	E
18	Amlodipin-5	E	77	Risperidone 2 mg	E
19	Amoxillin Syr 125 mg/ 5 ml	E	78	Triheksilfenidil 2 mg	E
20	Antasida doen	E	79	Zinc dispersible 20 mg	E
21	Attapulgit 650 mg (NEO DIAGON)	E	80	Salep 2-4 30 gr	E
22	Cefadroxil Syr 250 mg / 5 ml	E	81	Erlamycetin Ear Drop 1 % 10 ml	E
23	Ciprofloksasin 500 mg	E	82	Erlamycetin Salep Mata	E
24	Clindamicin 300 mg	E	83	Gentamicin Sulfate Salep Kulit 5 gr	E
25	Diazepam 2 mg	E	84	Asam Folat 0,4 mg	N
26	Domperidon 10 mg	E	85	Asam Mefenammat 500 mg	N
27	Fitomenadion 10 mg	E	86	Betahistin Mesilat 6 mg	N
28	Glimepiride-2	E	87	Flukonazol 150 mg	N
29	Hidrokortison 2.5%	E	88	Gitas Plus	N

No	Nama Obat	Keterangan	No	Nama Obat	Keterangan
	Krim				
30	Ibuprofen 400 mg	E	89	Griseofulvin 125 mg	N
31	Kalsium Laktat 500 mg	E	90	Hiosin Butil Bromida 10 mg	N
32	Ketokonazole Cr. 2%	E	91	Natrium Diklofenak 50 mg	N
33	Metformin 500 mg	E	92	Nystatin vag. Tab 100.000 IU	N
34	Mikonazole Cr 2%	E	93	Nystatin suspensi 100.000 IU/mL	N
35	Omeprazol 20 mg	E	94	Oste Forte	N
36	Ondansteron Inj. 4 mg/2ml	E	95	Piridoksin 10 mg	N
37	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	E	96	Retinol 100.000 IU	N
38	Ranitidine 150 mg	E	97	Retinol 200.000 IU	N
39	Ranitidine Inj. 25 mg/ml	E	98	Salicyl Talk	N
40	Salbutamol 2 mg	E	99	Simvastatin 10 mg	N
41	Zinc dispersible 20 mg	E	100	Thiamin 50 mg	N
42	Acyclovir Crem 5 gram	E	101	Vitamin B Com	N
43	Acyclovir Tablet 400 mg	E	102	Ambroxol 30 mg	N
44	Allopurinol 100 mg	E	103	Antasida Doen Susp @60ml	N
45	Amoxicillin 500 mg (Solpenox)	E	104	Cetirizine HCl	N
46	Asam Folat 400 mcg (Q-Folic)	E	105	Clarixin 10 mg Tablet.	N
47	Betamethasone 5 gram	E	106	Glimepiride-1 mg	N
48	Bysacodyl Tablet 5 mg / Dulcolax	E	107	Loperamide 2 mg	N
49	Captopril 12,5 mg	E	108	Piroxicam 10mg	N
50	Ciprofloxacin 500 mg	E	109	Piroxicam 20mg	N
51	Clindamicin 150 mg	E	110	PTU 100 mg	N
52	Dexamethasone 0.5 mg	E	111	Thiamine Hcl 50 mg (Novabevit 50 mg)	N
53	Doksisiklin 100 mg	E	112	Vitromege	N
54	Eritromisin 500 mg	E	113	Vitsap 3 x 10 Tablet (Multivitamin)	N
55	Gentamicin Sulfate Tetes Mata 0,3% @5 ml	E	114	Vitsap D3 1000IU Botol @ 30 Kap	N
56	Guaifenesin 100 mg	E	115	Amitriptyllin 25 mg	N
57	Klorfeniramin Maleat 4 mg	E	116	Rifapentin 150 mg	N
58	Kodein 10 mg	E	117	Taburia	N
59	Kotrimoxazole	E	118	Tenofovir 300 mg + Lamivudin	N

No	Nama Obat	Keterangan	No	Nama Obat	Keterangan
				300 mg	
			119	Vitamon C 50 mg	N

*Sumber Data Primer 2025*

**Tabel 9. Hasil analisis VEN**

Kelompok	Jumlah Item	Persentase (%)
V	13	10,92
E	70	58,82
N	36	30,26
Total	119	100

Berdasarkan tabel diatas kategori Vital mencakup obat-obatan yang sangat penting dan berfungsi menyelamatkan nyawa, seperti NaCl infus 0,9%, Ringer Laktat, Isosorbid Dinitrat, Magnesium injeksi, Fitomenadion injeksi, dan Pamol suppo. Sebanyak 13 item (10,92%) diklasifikasikan dalam kelompok Vital. Obat dalam kelompok ini tidak boleh mengalami kekosongan karena keterlambatannya dapat berdampak langsung terhadap keselamatan pasien. Oleh karena itu, kelompok ini memerlukan pengawasan ketat dan pengadaan prioritas tinggi dengan sistem stok minimal wajib.

Kelompok Esensial terdiri dari 70 item (58,82%) dan mencakup obat-obatan yang efektif dalam pengobatan penyakit umum, seperti Paracetamol, Amoxicillin, Kalsium Laktat, Vitamin B-Com, Simvastatin, Omeprazol, dan Albendazol. Obat ini digunakan untuk penyakit yang sering ditemukan di layanan primer, termasuk infeksi saluran napas, nyeri, gangguan pencernaan, dan penyakit menular. Kekosongan kelompok ini masih dapat ditoleransi kurang dari 48 jam, namun harus tetap diperhatikan dalam pengadaan dan distribusi untuk menjamin keberlanjutan pelayanan.

Kelompok Non-Esensial terdiri dari 36 item (30,26%) yang umumnya berupa suplemen, vitamin tambahan, krim topikal, atau obat pendukung seperti Salicyl Talk, Vitsap, Acyclovir cream, Retinol, Taburia, dan multivitamin lainnya. Obat dalam kelompok ini digunakan untuk menunjang kenyamanan pasien atau terapi ringan, sehingga tidak memiliki dampak langsung terhadap penanganan penyakit utama. Pengadaan kelompok ini dapat dilakukan secara selektif, terutama jika anggaran terbatas. Kekosongan dapat ditoleransi lebih dari 48 jam.

### C. Analisis ABC-VEN

Analisis ABC-VEN merupakan pendekatan gabungan antara klasifikasi ekonomi (ABC) dan klasifikasi medis (VEN) yang bertujuan untuk menyusun prioritas pengadaan dan pengelolaan obat secara lebih efektif dan efisien. Analisis ini menghasilkan matriks kombinasi yang membagi obat ke dalam tiga kelas prioritas pengawasan, yaitu

**Tabel 10. Hasil analisis ABC-VEN**

ABC-VEN	A	B	C
V	1	-	12
E	8	11	23
N	5	8	51

3. Prioritas : Merupakan kombinasi dari kelompok AV, BV, dan CV. Kelas

ini memuat obat-obatan yang memiliki nilai ekonomi tinggi atau tingkat kepentingan medis tinggi. Sebanyak 13 item masuk dalam kategori ini, seperti Tenofovir + Lamivudin (AV), Nifedipin (CV), Asetosal (CV). Obat dalam kelas ini harus diprioritaskan dalam pengadaan dan pengawasan stok, karena berdampak besar terhadap pelayanan medis dan

anggaran. Pengendalian yang ketat dan pemantauan berkala sangat penting untuk menghindari risiko kekosongan atau pemborosan.

4. Utama : Terdiri dari kombinasi BE, CE, dan AE, dengan total 42 item. Contohnya termasuk Simvastatin (CE), Clindamicin (BE), dan Kalsium laktat (AE). Obat dalam kelas ini memiliki tingkat kepentingan sedang dari sisi ekonomi dan medis. Penanganan terhadap kelompok ini perlu pengawasan rutin, namun masih dapat disesuaikan dengan ketersediaan dana.
5. Tambahan : Merupakan kombinasi AN, BN dan CN, yang berisi obat-obatan dengan nilai ekonomi rendah dan kepentingan medis rendah. Terdapat 64 item dalam kelas ini, seperti Clarixin, Salicyl Talk, dan Glimepiride. Obat dalam kelompok ini adalah yang memiliki prioritas paling rendah dan dapat dipertimbangkan untuk pengadaan terbatas atau tidak rutin, terutama bila terjadi keterbatasan anggaran.